
**PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB
(Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah
Karangpawitan Garut)**

Oleh:

Siti Alfisyahrin Dzulfikyah¹

Ade Holis²

Iis Komariah³

Ani Siti Anisah⁴

Universitas Garut

Alamat: JL. Prof. KH. Cecep Syarifudin d/h Jl. Raya Samarang No. 52A Hampor-
Tarogong Kaler Garut, Jawa Barat (44151).

Korespondensi Penulis: sitialfisyahrin919@gmail.com, adeholis@uniga.ac.id,
iiskomariah@uniga.ac.id, sitianisah@uniga.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine how the implementation of strengthening the profile of rahmatan lil 'alamin students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Tarbiyah. The research was motivated by the desire to determine the extent to which the strengthening of the profile of rahmatan lil 'alamin students with the theme of sustainable living in shaping the independent character of students. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. Where in this study using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. From the collected research results, it can be concluded that MI At-Tarbiyah has implemented the independent curriculum and is running well, especially for grades I and IV. The implementation of the Rahamatan Lil'Alamin Student Profile (PPRA) is carried out two projects in a year. With the provision of Lesson Hours (JP) of 30% of the total JP, one project takes time in the span of one semester. However, in its implementation, it is indicated that there are still various obstacles faced by both teachers and schools. One*

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

of them is due to the limited understanding of the PPRA project by teachers, this is due to the lack of special training on the project.

Keywords: P5P2RA, Independent Character, Sustainable Living, Taadub.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar *rahmatan lil'alam* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Tarbiyah. Penelitian di latar belakang oleh keinginan untuk mengetahui sejauh mana penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dengan tema hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dihimpun dapat disimpulkan bahwa di MI At-Tarbiyah sudah menerapkan kurikulum merdeka dan berjalan dengan baik terkhusus untuk kelas I dan Kelas IV. Pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (PPRA) dilaksanakan 2 proyek dalam setahun. Dengan ketentuan Jam Pelajaran (JP) sebesar 30% dari total JP keseluruhan, satu proyek membutuhkan waktu dalam rentang satu semester. Tetapi dalam pelaksanaannya terindikasi masih adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh baik oleh guru maupun sekolah. Salah satunya karena adanya keterbatasan guru dalam memahami proyek PPRA, hal ini disebabkan belum adanya pelatihan khusus mengenai proyek tersebut.

Kata Kunci: P5P2RA, karakter Mandiri, Hidup Berkelanjutan, Taadub.

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai konteks kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada konsep dasar materi esensial serta pengembangan karakter and kompetensi peserta didik. Menurut (Mufid, 2023) dalam prosedur merdeka belajar, terlihat dengan jelas Kementrian Agama RI ingin sekali melaksanakan usaha penguatan moderasi beragama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan dapat ditingkatkan dalam dua aspek yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P2RA), Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* mempunyai tujuan untuk

membentuk peserta didik yang netral, berguna dalam masyarakat, dan berperan serta dalam upaya bela tanah air untuk menjaga keutuhan NKRI, Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 (Akhmadi, 2019)

Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* merupakan pelajaran yang berkarakter sesuai dengan butir Pancasila yang memiliki sikap bertaqwa, berakhlak baik, dan memiliki sikap netral dalam menjalani agama yang diyakininya. Pelaksanaan P5P2RA melibatkan beberapa pihak seperti halnya dibuat tim khusus yang biasanya dibentuk oleh pihak sekolah yaitu dengan guru untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Guru berperan sebagai fasilitator berarti guru memberi kesempatan peserta didik untuk bisa memperoleh kebutuhan dalam pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik dengan memanfaatkan segala sumber yang tersedia. Peran guru sangatlah penting dan berpengaruh positif pada kreativitas peserta didik walaupun secara statistik juga itu berpengaruh bagi seorang guru kepada peserta didik.

Menurut Edwards, pengaruh guru itu sebagai fasilitator dalam proses mengajar menjadi suatu realitas yang sangat kompleks dimana guru juga harus bisa bersikap profesional dalam menghadapi kompleksitas dalam pembelajarannya (Lindh-Munter, 2006). Proyek penguatan profil pelajar *Rahmatun lil 'Alamin* juga menyediakan beberapa tema, salah satunya yaitu hidup berkelanjutan. Pemilihan tema hidup berkelanjutan yang dicetuskan sebagai jawaban atas permasalahan perilaku manusia dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan, memberikan beragam manfaat bagi peserta didik. Siswa akan mendapatkan pengetahuan baru and dapat mempertajam inovasi and ide kreatif, mengembangkan akhlakul karimah terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan butir-butir sila pancasila. Maka dari itu Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman yang dapat kita temukan dalam Al-Quran (firman Allah SWT) QS Al-Baqarah Ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “ Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan pada adam lalu Allah meminta adam untuk mempraktikkannya di depan malaikat. Hal itu menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak hanya disimpan namun juga dipraktikkan.

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik and pendidik dalam pembelajaran (al R. e., 2022). Tujuan kebijakan kurikulum merdeka adalah mendorong peserta didik untuk menguasai berbagai bidang di ilmu pengetahuan dengan bidang yang lainnya, sehingga akan siap bersaing dalam dunia global (Rizaldi, 2023). Tujuan utama pemerintah dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka saat ini, itu terfokus pada dua peningkatan indikator terkait. Pertama, numerasi dimaksudkan untuk mampu meningkatkan kemampuan penguasaan terkait dengang angka-angka. Kedua, literasi yakni terkait dengan kemampuan individu dalam hal menganalisa bacaan serta memahami bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran terkait dengan ke-Bhinekaan dan sebagainya (Marisa, 2021)

Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua daat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar itu berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagiannya untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Nasution, 2021).

Menurut Kemendikbudristek (2022), P5 adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian sosial melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), P5 menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang berpadu dengan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi beriman, berakhlak mulia, serta cinta tanah air. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* (P2RA) mencerminkan komitmen mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang mengedepankan kedamaian, toleransi, dan saling penghormatan di antara umat beragama. Program ini tidak sekadar mengutamakan keunggulan akademis, tetapi juga menekankan pengembangan karakter yang mencakup sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di madrasah terdapat beberapa langkah, diantaranya: membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan proyek (Hidayat, 2023).

Sementara *sustainable lifestyle* atau gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan kesadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu maupun secara kelompok (sosial). *Sustainable lifestyle* atau gaya hidup berkelanjutan ditinjau dari *united kingdom*, GSSL dalam (Saraswati, 2012) itu merupakan gaya hidup yang peduli akan lingkungan and menyadari adanya resiko pada pilihan yang telah dilakukan, oleh karena itu harapan dari gaya hidup berkelanjutan ini adalah meminimalkan usaha yang menghasilkan produk negatif.

Sehingga Pembentukan karakter mandiri dalam jiwa peserta didik pada hakekatnya dapat dikembangkan melalui kedisiplinan yang luar biasa. Adanya semangat dalam melaksanakan secara rutinitas dan bersungguh-sungguh, didasari dengan nilai agama yang matang dengan mengdepankan jiwa kebersamaan yang penuh dengan kasih sayang, jujur, ikhlas dan kesederhanaan (Machali, 2014). Pembentukan karakter dalam kemandirian peserta didik bisa terbentuk melalui pendidikan agama, pembudayaan, and pembiasaan (Abudin, 2010) Pembentukan sikap kemandirian tersebut tercerminkan dalam jiwa yang ada di sekolah yaitu keikhlasan, ukhuwwah islamiyah, kemandirian dan kebebasan (Yusutria, 2014). Sedangkan konsep *ta'dub* dapat dipahami melalui tiga dimensi utama:

1. Adab terhadap Allah SWT, yaitu pengakuan terhadap keesaan dan kekuasaan-Nya, serta kepatuhan terhadap syariat.
2. Adab terhadap sesama manusia, yaitu sikap hormat, empati, dan tanggung jawab.
3. Adab terhadap alam, yaitu menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sebagai bentuk amanah.

Ketiga dimensi ini selaras dengan semangat P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin) yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas, sosialitas, dan keberlanjutan hidup. Karakter mandiri dalam konteks pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai *ta'dub*. Seseorang yang beradab akan memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemandirian moral untuk bertindak

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

benar tanpa bergantung pada kontrol eksternal. Nilai-nilai *ta'dub* seperti disiplin, tanggung jawab, amanah, dan rasa malu menjadi fondasi penting dalam membangun karakter mandiri..

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD). Observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, and sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari persepektif peneliti, memahami makna, dan interpretasi yang dilakukan, terhadap perilaku, peristiwa atau obyek (Haryono, 2020). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial umumnya yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik data yang berusaha untuk menafsirkan makna dari data ini yang membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan (Ammah & Roikan, 2019: 57).

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, and hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019:16).

Jadi, penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik data ini lebih kepada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana peneliti deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari tanpa hubungan tetapi memaparkan situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru kelas I MI At-Tarbiyah sebagai berikut :

Analisis Hasil Wawancara Bersama Guru dan Wakasek Kurikulum MI At-Tarbiyah

Guru menjelaskan bahwa MI At-Tarbiyah telah melaksanakan proyek P5P2RA sejak tahun ajaran 2022/2023, dengan dua proyek setiap tahun, di mana satu proyek dilaksanakan per semester dan mendapat porsi 30% dari total jam pelajaran (JP). Salah satu tema yang diangkat adalah “Hidup Berkelanjutan”, yang dipahami guru sebagai upaya menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup serta memahami peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi). Pemahaman ini sejalan dengan nilai *ta’dub terhadap alam*, yakni sikap beradab dalam memperlakukan lingkungan sebagai amanah Allah SWT. Konsep ini sesuai dengan pandangan Al-Attas (1991) bahwa *ta’dub* mencakup kesadaran seseorang akan tempat dan tanggung jawabnya dalam tatanan ciptaan Allah.

Dalam proses pelaksanaan proyek, guru menjelaskan bahwa P5P2RA bersifat berpusat pada peserta didik (*student centered*). Anak-anak menjadi pelaku utama kegiatan, sementara guru bertugas sebagai fasilitator. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami langsung pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai *ta’dub* seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama.

Terkait pengembangan karakter mandiri, guru menyampaikan bahwa kegiatan proyek dirancang agar menarik dan menantang siswa untuk berpikir dan bertindak sendiri. Misalnya, peserta didik diminta memilah sampah, membuat karya dari bahan bekas seperti medali dari sedotan plastik dan poster bertema kebersihan lingkungan. Aktivitas ini menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan dimensi karakter mandiri dalam panduan P5P2RA, yaitu kemampuan mengatur diri dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Guru juga menegaskan bahwa nilai-nilai Islam telah terintegrasi dalam kegiatan proyek, karena P5P2RA memang dirancang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil ‘alamin. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar konsep

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

lingkungan, tetapi juga memahami makna ibadah, amanah, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai *ta'dub* terinternalisasi secara alami melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa tantangan dan hambatan. Pertama, kurangnya pelatihan khusus bagi guru mengenai pelaksanaan proyek P5P2RA membuat pelaksanaan di lapangan bergantung pada inisiatif pribadi dan hasil penelusuran mandiri melalui internet. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, terutama untuk kegiatan proyek yang memerlukan alat dan bahan pendukung. Meskipun begitu, guru berupaya menyiasati hal tersebut dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana di sekitar sekolah agar kegiatan tetap berjalan.

Dalam hal evaluasi, guru menjelaskan bahwa penilaian proyek tidak dilakukan seperti penilaian intrakurikuler yang berorientasi pada hasil akademik. Penilaian atau asesmen P5P2RA lebih menekankan pada proses perkembangan karakter peserta didik, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan keadaban (*ta'dub*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI At-Tarbiyah, diperoleh berbagai informasi yang mendukung pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA), khususnya dalam pembentukan karakter *ta'adub* dan kemandirian peserta didik.

Terkait kebijakan pelaksanaan kurikulum, Wakil Kepala Sekolah mendukung penuh program Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P2RA) karena program ini selaras dengan visi dan misi madrasah, yakni membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam konteks tema "Hidup Berkelanjutan," madrasah lebih memfokuskan pembelajaran pada nilai-nilai keagamaan, dengan tetap mengintegrasikan muatan umum yang relevan dengan konteks lingkungan dan sosial.

Wakil Kepala Sekolah juga mengungkapkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan P2RA terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain adalah kualitas guru yang cukup baik serta sarana prasarana ibadah yang memadai. Sedangkan faktor penghambat utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar orang tua bekerja dan memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka di rumah.

Wakil Kepala Sekolah optimis bahwa jika program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten, maka akan melahirkan peserta didik yang sholeh dan sholehah, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program P2RA di MI At-Tarbiyah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan karakter *ta'adub* pada peserta didik.

Hasil Observasi Bersama Peserta didik di Kelas I MI At-Tarbiyah

Kegiatan P5P2RA dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyeknya dengan alokasi waktu 3 bulan, tahap pertama yaitu pengenalan. Siswa kelas I diberikan teori terlebih dahulu yang bertujuan untuk bekal siswa seperti, memberikan materi tentang memilah sampah dengan tema (Hidup Bersih Dapat Berkah), cara memilah sampah dengan benar, manfaat sampah yang bisa didaur ulang dan lain sebagainya supaya peserta didik menarik dalam mengerjakan proyek nantinya. Pada tahap ini adalah tahap pemberian materi pembekalan siswa. Kegiatan pengenalan dengan memberikan materi ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menonton pembahasan tentang memilah sampah.

Selanjutnya, Tahap kedua adalah pelaksanaan, tahapan praktik. Siswa kelas I diminta untuk memilah sampah dengan gambar dan itu udah disediakan oleh guru, Siswa hanya menempelkan gambar sampah ke tempat sampah (gambar) dan gambar tempat sampah itu ada dua, yaitu sampah Anorganik (Warna Biru) dan Organik (Warna Hijau) jadi siswa tinggal menempelkan dan mana yang termasuk sampah Anorganik dan Organik dengan proyek begitu siswa jadi akan terbayangkan dengan proyek selanjutnya ketika terjun langsung memilah sampah di lingkungan sekolah dengan sampah yang asli jadi siswa dapat memilih dan membuangnya ke tempat sampah (Anorganik dan Organik).

Adanya kegiatan P5P2RA ini bermanfaat untuk peserta didik karena dapat berkesempatan belajar seperti berkreatif, menyelesaikan tugas dengan mandiri, bekerja sama atau gotong royong dalam melaksanakan proyek. Melalui kegiatan inilah, Peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter mandiri. Sementara itu, untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia melalui pembiasaan menjadi terbiasa seperti membuang sampah pada tempatnya supaya lingkungan terlihat bersih. Hal ini sesuai dengan tujuan P2RA.

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

Kegiatan diakhiri dengan membuat medali dari sedotan sampah yang didaur ulang supaya medali yang dibuat peserta didik itu dari sebuah apresiasi diri karena sudah memilah sampah membuangnya dengan baik ke tempat sampah atau ada sampah yang bisa di olah daur ulang kita bersihkan dahulu untuk dibuatkan kerajinan dan tidak sembarangan di buang atau dibakar karena akan menyebabkan polusi udara dilingkungan sekolah tersebut. tidak hanya medali saja tapi peserta didik kelas I juga membuat poster dengan gambar yang sudah disediakan oleh guru jadi siswa tinggal mewarnainya dan poster ini juga untuk mengingatkan kepada kakak-kakak kelasnya untuk membuang sampah dengan baik dan benar sesuai dengan sampah anorganik dan organik.

Hasil Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian pada Pelaksanaan Penguatan Rahmatan Lil ‘Alamin (P2RA) di semester 1, tema yang digunakan adalah tema hidup berkelanjutan tema ini diberlakukan untuk kelas I. Tema hidup berkelanjutan pada kelas I di realisasikan dengan melakukan kegiatan Memilah sampah dan dilanjutkan dengan keterampilan dan kreativitas peserta didik dengan memilah sampah melalui gambar, memilah sampah disekitar sekolah, membuat medali dari sampah sedotan, membuat poster memilah sampah.

Hasil Penelitian melihat MI At-Tarbiyah tentu penggunaan PPRA ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dengan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan peserta didik untuk bertindak atas prinsip-prinsip moral yang sudah ditetapkan sesuai dengan tema PPRA. Ada tiga komponen utama dalam pendidikan karakter disekolah, yaitu : Mengetahui, Mencintai dan Melakukan kebaikan.

Hasil penelitian juga, di MI At-Tarbiyah Pendidikan karakter tidak hanya lewat kegiatan di kelas atau lapangan saja seperti P5PPRA tetapi, Pendidikan karakter atau di Madrasah itu Adab dengan ditanamkan kepada siswa mulai dari datang ke sekolah sampai pulang, setiap hari. Dari datang mengucapkan salam, Bersalaman dengan guru dan menyapa teman-temannya dengan senyuman terhadap guru dan teman. Terus tidak hanya itu saja, Pendidikan karakter juga ditanamkan oleh guru saat mata pelajaran KBM berlangsung dan di MI At-Tarbiyah nilai-nilai karakter mandiri juga masuk tidak hanya pada mata pelajaran umum aja tapi pada mata pelajaran agama juga seperti, mata

pelajaran Aqidah Akhlak. Jadi, tidak hanya di setiap projek PPRA saja siswa di didik untuk mempunyai karakter yang baik, namun di setiap harinya siswa diberi pembiasaan sebagai bekal untuk berkarakter mandiri dan berkarakter baik nantinya di kehidupan sehari-hari jadi tidak bergantung pada orang lain.

Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan tahap awal pembentukan karakter dan dasar pembiasaan perilaku bagi peserta didik. Pada usia ini, anak sedang berada pada fase perkembangan moral dan spiritual yang sangat peka terhadap keteladanan dan lingkungan belajar. Karena itu, penanaman nilai *ta'dub* atau adab menjadi sangat penting sejak dini agar peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak, dan berkarakter baik.

Di MI At-Tarbiyah, penerapan *ta'dub* pada peserta didik kelas 1 dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan pembiasaan harian yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah. *Ta'dub* tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi diinternalisasi melalui praktik nyata dalam keseharian.

Penanaman *ta'dub* terhadap Allah dimulai dengan membiasakan anak untuk mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap aktivitas. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan salam, serta mengucapkan *basmalah* sebelum memulai kegiatan. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak menjadi media utama untuk memperkenalkan sifat-sifat Allah, makna syukur, dan pentingnya ibadah sejak dini. Guru kelas juga menanamkan adab beribadah melalui pembiasaan shalat dhuha bersama, mengaji pagi, dan kegiatan tadarus harian. Aktivitas ini membentuk kesadaran spiritual anak bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Kelas 1 MI At-Tarbiyah juga menekankan pentingnya *ta'dub* terhadap sesama manusia. Nilai-nilai seperti sopan santun, menghormati guru, dan menyayangi teman diajarkan melalui pembiasaan dan teladan guru. Misalnya, siswa diajarkan cara meminta izin dengan baik, berbicara lembut, tidak memotong pembicaraan orang lain, serta membantu teman yang kesulitan.

Sebagai bagian dari program P5P2RA tema “Hidup Berkelanjutan”, MI At-Tarbiyah mengaitkan nilai *ta'dub* dengan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik kelas 1 diajarkan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta mencintai makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan.

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

Kegiatan sederhana seperti menyiram tanaman pagi hari, memungut sampah di halaman, dan menghemat air saat wudhu dijadikan sarana untuk menanamkan *adab terhadap alam*. Anak-anak diajak memahami bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan bentuk ketaatan kepada Allah karena alam adalah amanah yang harus dijaga. Nilai *ta'dub* di MI At-Tarbiyah tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik dan proyek P5P2RA. Misalnya, pada tema *Hidup Bersih dan Sehat*, siswa tidak hanya belajar konsep kebersihan secara akademik, tetapi juga mempraktikkan adab menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan.

Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dan reflektif, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran, agar nilai-nilai *ta'dub* mudah dipahami anak. Dengan cara ini, anak tidak hanya tahu apa yang baik, tetapi juga terbiasa melakukannya dengan kesadaran dan niat yang benar.

Penerapan nilai *ta'dub* di kelas 1 MI At-Tarbiyah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku dan karakter anak. Peserta didik menjadi lebih terbiasa berperilaku sopan, menghargai guru, menjaga kebersihan, dan menunjukkan kemandirian dalam kegiatan belajar. Proses pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor utama keberhasilan internalisasi nilai *ta'dub* di madrasah tersebut. Dengan demikian, penerapan *ta'dub* di kelas 1 MI At-Tarbiyah merupakan langkah strategis dalam membentuk dasar karakter beradab dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan semangat P5P2RA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara di MI At-Tarbiyah dan observasi saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka terkhusus untuk kelas I dan Kelas IV. Pelaksanaan P5 atau Profil Pelajar *Rahamatan Lil 'Alamin* (PPRA) ini dilaksanakan 2 proyek dalam setahun. Dengan ketentuan Jam Pelajaran (JP) sebesar 30% dari total JP keseluruhan. Satu proyek satu semester. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh lembaga sekolah. Karena keterbatasan guru dalam memahami proyek P5P2RA belum adanya pelatihan khusus mengenai proyek tersebut.

Dengan melihat cara guru MI At-Tarbiyah mendampingi peserta didik untuk mengembangkan karakter mandiri dapat dilakukan dengan memberikan langkah kegiatan yang menarik dan memotivasi peserta didik agar dapat memahami apa yang disampaikan guru. Pemahaman yang baik menjadi kunci agar peserta didik percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan tugas/proyek P5P2RA, Sehingga tujuan dimensi mandiri dapat tercapai. Salah satu prinsip dari PPRA ini berpusat pada peserta didik. Maka tentu melibatkan peserta didik agar paham tentang hidup berkelanjutan dan kegiatan proyek ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Guru MI At-Tarbiyah membuat kegiatan proyek sesuai dengan yang ditetapkan dalam tema P5P2RA, yaitu Tema Hidup Berkelanjutan . Jadi, guru dan peserta didik membuat proyek dengan tema hidup berkelanjutan, Seperti: Memilah sampah dan dilanjutkan dengan keterampilan dan kreativitas peserta didik dengan memilah sampah melalui gambar (Anorganik dan Organik), memilah sampah disekitar sekolah, membuat medali dari sampah sedotan, membuat poster memilah sampah. Dari proyek inilah guru bertujuan untuk membentuk karakter mandiri peserta didik berdasarkan 10 dimensi P5PPRA salah satunya, yaitu : berkeadaban (*ta'adub*).

Saran

Adapun saran-saran yang menurut peneliti dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap MI At-Tarbiyah dalam Penguatan P5P2RA Tema hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter mandiri atau taadub di MI At-Tarbiyah Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik adalah sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga pendidikan apalagi Madrasah Ibtidaiyah ini lebih keagamaan diharapkan untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* ini kepada peserta didik supaya mempunyai adab yang baik untuk bekal kedepannya bisa beradaptasi dengan masyarakat disekitar lingkungannya.
2. Kepala sekolah dan Guru di MI At-Tarbiyah diharapkan harus terus memberikan dorongan, dukungan, motivasi serta bimbingan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan adab peserta didik di lingkungan Madrasah.
3. Penguatan P5P2RA Tema hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter mandiri atau taadub di MI At-Tarbiyah saat ini sudah berjalan dengan baik, Meski

PENGUATAN P5P2RA TEMA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI ATAU TAADUB (Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas I MI At-Tarbiyah Karangpawitan Garut)

keterbatasan guru dalam memahami proyek PPRA belum adanya pelatihan khusus. Guru hanya melaksanakan proyek PPRA mengajarkan sesuai apa yang dipahami melalui *browsing internet* dan video edukasi guru lain yang diposting di Medsos. Keterbatasan sarana dan prasarana pun menjadi tantangan yang dihadapi pada tema ini. Besar harapan untuk guru MI At-Tarbiyah supaya ada pelatihan khusus tentang P5PPRA ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmadi, A. (Desember 2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 121-130.
- Drs. Sofyan Tsauri, M. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Emeralda Noor Achmi, F. Y. (2023). *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jl. Jimbaran 1A-14 Ruko Daan Mogot Baru Kalideres, Jakarta Barat.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Kab. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Maria Desi Fitriani, Mesi Andreani, Navisatul, Selly. (Vol. 1 2024). Penerapan Program P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa Kelas I. *Journal of Educational Sciences*, 67-76.
- Maryono, Hendra Budiono, Resty Okha. (Vol. 3 No. 1, June 2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 20-38.
- Masripah, N. M. (April-Mei 2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1-15.
- Mufid, M. (Vol. 2, No. 2, 2023). Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *Journal of Islamic Education*, 145-152.

- Muslich, M. (2015). *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahdiah Nuf Fauziah, Ningsi, Laila, Rofiq. (Vol. 4, No. 1, Juni 2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. *Jurnal pendidikan guru MI*, 1-10.
- Novi Trilisna, dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Kediri, Jawa Timur: Selemba Karya Pustaka.
- Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, M. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.